

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN AKHLAK
TERPUJI KEPADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-QALAM TEPPU KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**ISMAIL
NIM: 10156117009**

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Ismail, NIM 10156117009**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal, 13 September 2021 M. bertepatan dengan 6 Shafar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 September 2021 M

6 Shafar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Pd.I	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd	()
Munaqisy I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	()
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., MA	()
Pembimbing I	: Dr. H. Anwar Sewang M.Ag	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin M.Pd.I	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19710623201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail
NIM : 10156117009
Tempat, Tanggal Lahir: Majene, 11 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Galung Paara
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak
Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-
Qalam Teppo Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsinya dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, Selasa 13 September 2021

Penyusun,



Ismail
NIM: 10156117009

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas berkat Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang penulis kerjakan dapat selesai dengan baik.

Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw. sebagai suri teladan bagi kita dalam mengarungi kehidupan, yang mampu menggulungkan tikar-tikar kemunafikan dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Semoga di akhirat kelak kita memperoleh syafaat Rasulullah saw.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, utamanya kepada pihak pengelola kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene.

1. Bapak dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis agar dimudahkan dalam setiap urusan yaitu Husain T. dan Bereami serta segenap keluarga yang tidak bisa penulis sebut satu persatu
2. Dosen-dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan waktunya untuk penulis mulai dari semester pertama sampai pada tahap ini, agar bisa berkembang sebagai manusia yang berilmu dan beradab.
3. Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yakni Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Muhammad Idris Hasanuddin M.Pd.I yang telah berjasa dalam proses bimbingan penyusunan proposal hingga skripsi.
4. Demisioner Ketua STAIN Majene Prof. Dr. KH. Napis Djuoeni M.A.
5. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene

6. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Majene.
7. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Majene.
8. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Majene.
9. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
10. Usri S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.
11. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.
12. Terima kasih kepada pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Majene yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi, dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *Wi-fi* yang memudahkan penulis dalam mengakses informasi.
13. Dan terima kasih pula kepada pihak MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, yang dengan senang hati menerima penulis untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya penulis berharap skripsi dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Qalam Teppo Kabupaten Majene”** dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Sekian *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoretis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Peran Guru Akidah Akhlak	12
1. Peran.....	12
2. Guru Akidah Akhlak	12
3. Peran Guru Akidah Akhlak	14
B. Penanaman Akhlak Terpuji	16
1. Pengertian Akhlak Terpuji	16
2. Macam-Macam Akhlak Terpuji	19

3. Macam-Macam Akhlak Tercela	23
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak	24
5. Upaya Penanaman Akhlak Terpuji.....	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
1. Pendekatan Sosial	30
2. Pendekatan <i>Paedagogik</i>	30
C. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
1. Metode Observasi	32
2. Metode Wawancara	32
3. Dokumentasi.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
1. Bentuk Instrumen Observasi	33
2. Bentuk Instrumen Interviu.....	34
3. Bentuk Instrumen Dokumentasi	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data.....	35
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	36
G. Pengujian Keabsahan Data	36
1. Triangulasi	36

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Madrasah.....	38
1. Profil Madrasah	38
2. Visi dan Misi	40
B. Gambaran Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.....	44
C. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.....	48
D. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo.....	54
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR WAWANCARA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi MTs. Al-Qalam Teppo.....	2
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala MTs. Al-Qalam Teppo	3
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo. 4	
Lampiran 4. Analisis Data Hasil Wawancara	6
Lampiran 5. Pedoman Observasi	7
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	8
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Majene	9
Lampiran 8. Kegiatan Shalat Zuhur Secara Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene	10
Lampiran 9. Wawancara dengan Rusalinda Ali selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene	10
Lampiran 10. Wawancara dengan Umar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.....	11
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik	28
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022	41
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022	42
Tabel 3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022.....	43

ABSTRAK

Nama : **Ismail**
NIM : 10156117009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene*

Akhlak merupakan salah satu hal yang paling penting dalam agama Islam. Peran guru Akidah Akhlak diharapkan mampu menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Adapun permasalahan pada judul skripsi penulis sebagai berikut: (1) Gambaran akhlak peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo, (2) Peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo, (3) Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo dan Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan akhlak peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo masih rendah. Banyak peserta didik yang melanggar aturan kerapian, tata krama, Namun tutur sapa kepada sebahagian guru di madrasah sudah lumayan bagus. Peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam di antaranya: (1) Sebagai pengajar, (2) Sebagai pembimbing, (3) Sebagai penasihat, (4) Sebagai teladan. Adapun faktor-faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo di antaranya: (1) Kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru, (2) Banyaknya peserta didik yang belum tuntas pelajaran agama, (3) Banyak kelas yang diajarkan guru, (4) Terbatasnya jam mengajar guru, (5) Terbatasnya pengawasan guru di madrasah.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Akhlak Terpuji Peserta Didik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu figur atau teladan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sosok sentral dan penting dalam memajukan pendidikan. Profesi guru membutuhkan keahlian khusus, profesi ini hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memiliki kapasitas sebagai guru.¹ Guru yang baik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas. Namun, juga memiliki keteladanan yang baik. Guru dalam pandangan Islam merupakan individu yang dapat membimbing peserta didik untuk memperoleh kedekatan terhadap Allah swt. melalui penanaman akhlak terpuji. Pendidik yang mulia dalam Islam adalah Nabi Muhammad saw.² karena sebaik-baik teladan adalah Rasulullah saw. sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab/33:21

هو يلاو للّٰ اوجرر ناك نمل قن سح قوسا للّٰ لوسرر يه مكبا ناك
دقلا
اريتك للّٰ ركنفو رخالا

Terjemah Bahasa Mandar

Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di 'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.

Terjemah Kemenag 2002

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.³

¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23-24.

²Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 29.

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 756

Sekaitan dengan ayat di atas, dapat dilihat bahwa Rasulullah saw. merupakan sosok sentral panutan bagi setiap manusia. Dengan demikian setiap guru mesti mencerminkan kepribadian sebagai seorang guru, tentunya sesuai dengan keteladanan yang dimiliki oleh Rasulullah saw.

Akhlik terpuji merupakan akhlak yang sesuai dengan akal sehat dan ketetapan syariat. Akhlak terpuji atau disebut juga *al-akhlāq al-kariimah* terlihat pada tingkah laku yang baik, serta membuahkan kemaslahatan bagi diri dan sekitarnya.⁴ Akhlak terpuji merupakan akhlak yang baik, yang mesti dimiliki setiap peserta didik. Oleh karenanya akhlak terpuji menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan.

قَالَ خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «أَكْرَمُكُمْ مَنْ مَالَتْهُ تَدْعُ. أَمْ»

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”⁵

Rasulullah saw. diutus oleh Allah swt. ke alam raya ini untuk membenahi akhlak manusia. Seperti yang terlihat saat ini, ada banyak penyimpangan yang terjadi, utamanya di kalangan remaja atau peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hal ini menjadi masalah yang begitu penting, mengingat akhlak terpuji merupakan salah satu yang paling pokok dalam agama Islam untuk menciptakan harmonisasi kehidupan yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, terlihat adanya kemerosotan akhlak. Dimana berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa masih

⁴Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang rasi aksara books, 2017), h. 3.

⁵Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim; Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Cet. XV; Jakarta : Griya Ilmu, 2016), hal. 266.

banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik, baik dari segi ucapan maupun perilaku⁶

Menciptakan generasi yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah, waktu yang dibutuhkan juga tidak singkat.⁷ Saat ini lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akhlak maupun dari segi ilmu pengetahuan. Namun dalam proses pembelajaran membutuhkan kesabaran serta mekanisme yang tepat dalam mendidik peserta didik, tentunya disesuaikan dengan kurikulum dan didukung dengan guru yang profesional. Profesionalitas seorang guru menjadi salah satu hal yang sangat penting, dimana tanggungjawab yang besar ada di tangan seorang guru selaku agen perubahan untuk anak-anak penerus bangsa.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.⁸ Lembaga pendidikan Islam hadir dengan tujuan untuk menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Menurut M. Arifin

“Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.”⁹

Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, merupakan madrasah yang mengedepankan akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan misi yang pertama Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo yakni menumbuhkan akhlak terpuji

⁶Hasil Observasi di lingkungan tempat tinggal peserta didik pada tanggal 1 Agustus 2021

⁷Hamka Abdul Aziz, *Karakteristik Guru Profesional* (Cet. VI; Jakarta Selatan: AMP Press Al-Mawardi Prima, 2016), hal. 20.

⁸Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), h. 165.

⁹Uci Sunusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), h. 49.

peserta didik yang berbunyi “Menumbuhkan nilai-nilai etika dan *akhlakul* karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan agama Islam”

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁰

Berdasarkan hal di atas bahwa pendidikan merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan sebelumnya, untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pengembangan potensi diri, terutama perihal penanaman akhlak terpuji. Melalui upaya guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik, diharapkan dapat membenahi problematika akhlak terpuji yang dialami peserta didik saat ini.

Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik adalah sesuatu yang mesti dikedepankan. Menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik untuk mewujudkan pemuda yang cerdas, terampil serta memiliki akhlak terpuji, sehingga interaksi yang terjalin di tengah-tengah lingkungan sekolah berjalan dengan baik, bahkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut penulis akan membahasnya dalam penelitian dengan judul: **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene”**.

¹⁰ Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 38.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik dan faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Qalam Teppo Kabupaten Majene.

2. Deskripsi Fokus

Guru Akidah Akhlak diharapkan dapat menjadi pembimbing, penasihat dan suri teladan bagi peserta didik. Selain itu guru Akidah Akhlak berupaya menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik dengan senantiasa mengerjakan shalat berjamaah, membaca doa dan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran di kelas, bertutur kata dengan tutur kata yang baik, sopan dalam berperilaku, serta mematuhi peraturan di madrasah.

Penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik tidak jarang menemui hambatan antara lain. Kurangnya rasa hormat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap guru, sedikitnya jam mengajar guru, banyak kelas yang diajarkan guru, terbatasnya pengawasan guru di madrasah dan masih banyak peserta didik yang masih sangat kurang akan pengetahuan agama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene
2. Bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Qalam Teppo Kabupaten Majene.

3. Apa faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Qalam Teppo Kabupaten Majene.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau penelitian terdahulu merupakan pengambilan referensi, baik dari jurnal, skripsi maupun tesis yang serupa dengan judul penulis yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat penulis.

1. Skripsi Sawalludin: *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Khoiriyah Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui persoalan peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik dan bagaimana mengatasi hal tersebut. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan faktor terjadinya akhlak peserta didik masih rendah yaitu lingkungan keluarga, yang kedua lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk akhlak peserta didik yang masih rendah yakni tidak menghormati guru, tidak mematuhi peraturan sekolah, hubungan sesama peserta didik tidak baik, pendekatan yang dilakukan guru Akidah Akhlak yakni dengan teguran dan bimbingan, nasihat dan hukuman.¹¹

¹¹Sawalludin, Skripsi: “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Khoiriyah Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo*” (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), h. viii.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah terletak pada poin pertama rumusan masalah. Poin pertama pada rumusan masalah penulis yaitu bagaimana akhlak peserta didik, sedangkan poin pertama pada rumusan masalah di atas yaitu bagaimana bentuk kegiatan pembinaan akhlak peserta didik.

2. Skripsi Juwita Putri: *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik, sebab-sebab kurang berhasilnya pembinaan akhlak peserta didik oleh guru dan kondisi pergaulan peserta didik sehari-hari serta pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Alat pengumpulan data di antaranya interviu, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kurang berhasilnya pembinaan akhlak peserta didik disebabkan oleh lingkungan luar dan kurangnya perhatian keluarga.¹²

Kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta instrumen pengumpulan data dengan menggunakan interviu, observasi, dan dokumentasi

¹²Juwita Putri, Skripsi: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*" (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung 2017), h. ii.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yakni terletak pada rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian di atas hanya terdapat satu poin yaitu mengapa peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kurang berhasil. Sedangkan penulis mencantumkan tiga rumusan masalah yaitu bagaimana akhlak peserta didik, peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak peserta didik, dan apa faktor penghambat penanaman akhlak kepada peserta didik.

3. Skripsi Sukmalina: *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs. Patra Mandiri Palembang)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTs. Patra Mandiri Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru Akidah Akhlak di antaranya adalah sebagai teladan, pembimbing, penasihat, kreator dan inspirator. Adapun faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik yang pertama adanya kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan peserta didik, yang kedua ialah kepribadian siswa yang baik dan yang ketiga ialah sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat ialah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua.¹³

¹³Sukmalina, Skripsi: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs. Patra Mandiri Palembang)*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. x

Adapun kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang tercantum di atas yakni rumusan masalah pada penelitian di atas terdapat dua poin yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Sedangkan rumusan masalah penulis terdapat tiga poin yakni bagaimana akhlak peserta didik, peran guru akidah akhlak dan faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik.

Selain itu pada poin kedua rumusan masalah penulis membahas faktor penghambat saja, berbeda dengan penelitian di atas yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.
2. Mengetahui bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

3. Mengetahui faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

Kegunaan penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penambahan ilmu pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik, khususnya dalam rana pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan kepada pihak madrasah atau sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada hal yang berkaitan dengan proses penanaman akhlak terpuji terhadap peserta didik.

- b. Bagi guru

Memberikan pemahaman terhadap guru bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pendidik, pembimbing, penasihat serta memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam proses bersosial dengan orang lain.

- c. Bagi peserta didik

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang akhlak terpuji melalui bimbingan guru

d. Bagi penulis

Dapat menjadi bahan perbandingan bagi penulis lain yang ingin meneliti terkait dengan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Peran

Peran dalam Tesaurus Bahasa Indonesia disebut juga dengan kedudukan,¹ setiap kedudukan memiliki peran penting yang ditangannya terdapat perubahan, peningkatan, dan kebaikan. Melalui peran yang dimiliki diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini yang dimaksud adalah madrasah/sekolah.

Peranan merupakan sesuatu yang berbeda dari peran. Dimana peranan disini lebih spesifik kepada peran guru secara nyata di lapangan berdasarkan situasi dan kondisi madrasah/sekolah tersebut. Peranan tidak menjelaskan secara teori saja, akan tetapi mengambil teori tentang peran guru disesuaikan dengan peranan guru yang dijalankan di lapangan

Jadi bedanya adalah peran lebih kepada teori tentang peran guru secara umum. Sedangkan peranan lebih kepada penerapan peran di lapangan sesuai dengan masalah dan solusi yang dibutuhkan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab yang berat dan mulia.² Dimana seorang guru dengan beban yang berat dan mulia bertugas untuk memajukan anak bangsa, baik dari sisi intelektual maupun dari sisi kepribadian atau akhlak. Seorang guru dalam perspektif Islam

¹Dendy Sugono, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional), h. 370.

²Siswanto, *Etika Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 32.

bukan hanya sekedar pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Untuk itu, seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademis saja, namun yang lebih penting adalah guru harus memiliki akhlak terpuji.³

Berangkat dari hal di atas maka ilmu yang diperoleh dari sekolah/madrasah diharapkan dapat bermanfaat bagi kelanjutan hidup peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik menjadi salah satu penyeimbang di masyarakat nantinya atau menjadi pemimpin dalam proses menuju kebaikan.

Akidah adalah perkara yang dibenarkan oleh hati, yang menjadikan hati tenang, menimbulkan keyakinan dan tidak terbesit sedikitpun keraguan dalam dirinya.⁴ Seseorang yang memiliki akidah atau iman yang kuat akan timbul dalam diri dan segala aktivitas yang dilakukan bernilai positif di mata manusia dan di sisi Allah swt. Dengan keimanan yang dimiliki pula akan tercipta hubungan yang harmonis antar sesama manusia karena sesuatu yang baik akan menimbulkan sesuatu yang baik di kalangan masyarakat dan sebaliknya sesuatu yang buruk akan menimbulkan sesuatu yang buruk di kalangan masyarakat.

Akidah merupakan keimanan yang kuat dalam diri seseorang atas kebenaran sesuatu yang tidak nampak oleh mata namun diyakini oleh hati dan pikiran, dibuktikan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak merupakan pengetahuan tentang keutamaan yang mesti dilakukan, sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang

³Siswanto, *Etika Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 29.

⁴Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 1.

keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya bersih dari segala kejelekan.⁵

Berdasarkan hal ini akhlak merupakan sebuah pengetahuan tentang perilaku yang ketika dikerjakan dapat mengarahkan diri kita kepada tatanan hidup yang lebih baik, serta menjadikan seseorang lebih dekat kepada Allah swt. Akhlak ditujukan untuk membersihkan jiwa seseorang dari kejelekan dan mengisi dengan perilaku yang baik.

3. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik itu melalui pembiasaan dalam aktivitas-aktivitas yang bernilai ibadah maupun bimbingan bagi permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Al-Ghazali menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai penuntun dan pembimbing dengan penuh kasih sayang. Sebagaimana ia mengajar anaknya sendiri.⁶ Dalam menjalani proses pendidikan, peserta didik membutuhkan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, pendidikan serta hubungan sosial

b. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah/madrasah (kelas) yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami semua materi yang diajarkan. Sekaitan dengan ini, Al-Ghazali menyatakan “Maka seorang yang alim mau mengamalkan apa yang telah

⁵Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* (Lampung: CV. IQRO, 2018), h. 97.

⁶Siswanto, *Etika Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 109.

diketahuinya, maka ia yang dinamakan seorang yang besar di semua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam-alam yang lain. Dia mempunyai cahaya dalam dirinya dan ia seperti minyak wangi, yang memberikan wewangian kepada orang lain.”⁷ Selain itu, guru juga senantiasa berupaya agar terjadi perubahan pada diri peserta didik, baik dari segi perilaku, ilmu pengetahuan dan dari segi keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Guru sebagai evaluator dan penasihat

Guru sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap peserta didik, penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran terhadap peserta didik.⁸ Selain itu evaluasi juga dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu yang perlu dibenahi atau bahkan nasihat kepada peserta didik, agar berucap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw. Dan yang paling penting adalah peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama untuk yang kedua kalinya.

d. Guru sebagai teladan

Sebagai seorang yang mengajar, membimbing dan mengarahkan, guru harus menjadi teladan bagi para peserta didik. Untuk ini seorang guru harus menjaga wibawa di hadapan peserta didiknya.⁹

⁷Siswanto, *Etika Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 109-110.

⁸Irjus Indrawan, Warlinah, Dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Boyolali: Lakeisha, 2020), h. 91

⁹Siswanto, *Etika Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 110.

B. Penanaman Akhlak Terpuji

Penanaman akhlak terpuji merupakan, upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak terpuji, baik dengan keteladanan maupun dengan memberikan pemahaman tentang akhlak terpuji kepada peserta didik. Adapun macam-macam akhlak terpuji yang harus dimiliki peserta didik di antaranya seperti shalat berjamaah, mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, menghormati orang tua dan guru di madrasah/sekolah dan bertutur kata yang baik kepada orang lain.

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan akhlak yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologi (peristilahan). Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.

Secara epistemologi atau istilah, akhlak bisa diartikan berbagai perspektif sesuai dengan para ahli tasawuf di antaranya:

Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut:

"Keadaan jiwa manusia atas motif atau dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dulu)"¹⁰ berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih bahwa akhlak merupakan sesuatu yang timbul secara spontan yang terlahir

¹⁰Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), h. 3.

melalui sebuah dorongan atau motif terhadap suatu kondisi sekitar dan itu terjadi secara spontan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.

Menurut Imam Al-Ghazali,¹¹

Akhlak terpuji merupakan sumber keimanan dan kedekatan kepada Allah swt. sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban secara personal setiap muslim.¹² Jadi, untuk mencapai keimanan dan kedekatan kepada Allah swt., salah satu yang mesti kita miliki adalah akhlak terpuji.

Menurut Ahmad Amin

Memberikan definisi, bahwa yang disebut dengan akhlak adalah “*Adatul-Iradah*” atau kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹³ Jika seseorang dalam kehidupannya memiliki kebiasaan yang baik maka dia disebut sebagai orang berakhlak baik sebaliknya. Jika seseorang memiliki kebiasaan yang buruk dalam kehidupannya maka dia disebut sebagai orang yang memiliki akhlak yang buruk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kebiasaan yang terbangun atas motif dari luar maupun dari dalam. Hal ini dapat kita nilai dari apa yang tampak pada kebiasaan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹¹Imam Al-Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid, bergelar *Hujjat al-Islam*. Lengkapnya Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Ia termasuk di antara tokoh terpenting yang populer dalam Sejarah Intelektual Arab-Islam. Ia dikenal sangat menekuni filsafat. Ia lahir di Iran tepatnya Desa Thus pada 450 H/1058 M. Lihat, Imam Ghazali Said, *Kitab-Kitab Karya Ulama Pembaharu* (Surabaya: PT. Duta AKSARA MULIA, 2017), h. 16.

¹²Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, h. 105.

¹³Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 4.

Adapun hakikat akhlak yang baik menurut beberapa ulama di antaranya adalah:

Menurut Al-Washithy

Akhlak yang baik (terpuji) adalah keadaan seseorang yang tidak mau bertengkar ataupun diajak bertengkar oleh siapa pun, disebabkan makrifatnya yang mendalam berkaitan dengan Allah swt.¹⁴

Menurut Al-Karmaniy

Akhlak yang baik (terpuji) adalah menjaga diri sendiri daripada mengganggu orang lain, serta bersabar dalam melaksanakan kewajiban, betapapun beratnya.¹⁵

Menurut Abu Utsman

Akhlak yang baik adalah senantiasa merasa rida (puas dan pasrah sepenuhnya) kepada Allah swt.¹⁶

Menurut Sahl At-Tustury

Seorang yang berakhlak baik, akan selalu tabah menghadapi kesulitan, tidak mengharapkan balasan atas apa yang telah dilakukannya, mengasihani orang yang melakukan kezaliman terhadapnya, dan memohon ampunan baginya serta mengasihaniya.¹⁷

Jadi berdasarka beberapa penjelasan di atas tentang akhlak yang baik. Maka dapat ditarik kesimpulan sementara terkait akhlak yang baik (terpuji) yaitu senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain

¹⁴Al Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (Jakarta Selatan: Mizan, 2014), h. 26

¹⁵Al Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, h. 26

¹⁶Al Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, h. 26

¹⁷Al Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, h. 26

dengan tidak berselisih atau bertengkar, tabah menghadapi segala kesulitan dan sabar dalam menjalankan perintah-Nya.

2. Macam-Macam Akhlak Terpuji

a. Akhlak kepada Allah swt.

1) Beribadah kepada Allah

Yaitu dengan senantiasa melaksanakan perintah Allah swt., menjadikannya sebagai satu-satunya yang patut diibadahi. Dan sebagai seorang muslim seharusnya kita senantiasa merendahkan diri di hadapan Allah swt.¹⁸

2) Berzikir kepada Allah swt.

Yaitu mengingat Allah swt. dalam berbagai keadaan seseorang baik diucapkan melalui lisan maupun dengan hati. Dengan berzikir kepada Allah swt. akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hati bagi individu yang menerapkannya.¹⁹

3) Berdoa kepada Allah swt.

Yakni memohon apa saja kepada Allah swt. Doa merupakan inti dari suatu ibadah karena doa merupakan salah satu bentuk pengharapan dan pengakuan atas keterbatasan yang kita miliki. Dengan memohon kepada Allah swt. dan meyakini bahwa kita tidak bisa berbuat apa-apa tanpa bantuan Allah swt., maka akan timbul rasa penghormatan yang besar kepada Allah swt.²⁰

¹⁸Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 7

¹⁹Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 7

²⁰Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 8

4) *Tawadhu* kepada Allah swt.

Yakni rendah hati di hadapan Allah swt. mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah swt. yang maha kuasa. Oleh karena tidak pantas bagi kita sebagai hamba Allah swt. menyombongkan diri di dunia ini, enggan memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan kepada dirinya, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt.²¹

5) Tawakal kepada Allah swt.

Tawakal adalah salah satu bentuk akhlak kepada Allah swt dengan senantiasa berserah diri/pasrah menerima ketetapan yang telah Allah swt. berikan kepadanya. Tentunya setelah segala upaya keras dengan kemampuan dan pengetahuannya.²² Artinya ketika kita tengah mengusahakan sesuatu dengan semaksimal mungkin, namun hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka kita hanya bisa bertawakal menerima segala ketetapan-Nya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

1) Sabar

Sabar merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sebagai wujud pengendalian hawa nafsu dan senantiasa menerima segala cobaan yang datang dari Allah swt. Namun perlu dipahami bahwa sabar bukanlah berserah diri, pasrah menerima kenyataan. Namun sabar itu diiringi dengan ikhtiar sembari menyerahkan hasilnya sepenuhnya kepada Allah swt. Apa pun hasilnya itu

²¹Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 8.

²²Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Cet II. Pegantungan Serang: IAIB Press, 2015), h. 52.

adalah yang terbaik di sisi Allah swt. sepanjang kita sudah berusaha semaksimal mungkin.²³

2) Syukur

Syukur merupakan sikap berterima kasih kepada Allah swt. atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya. Syukur itu diungkapkan lewat lisan dan diwujudkan dengan perbuatan. Syukur dengan lisan ditampakkan dengan mengucapkan pujian kepada Allah swt. (*Alhamdulillah*) dan adapun dengan perbuatan yaitu dengan memanfaatkan segala kelebihan yang ia miliki baik secara materi maupun non materi kepada sesuatu yang dapat mendatangkan rida Allah swt.²⁴

3) *Thawadu'*

Rendah hati merupakan sikap senantiasa menghargai siapa yang ada di sekitarnya, baik itu yang tua, muda, miskin, kaya, kecil, besar, tampan, jelek dengan senantiasa menekankan pada dirinya bahwa mereka lebih baik dari pada saya. Sikap *tawadhu'* juga mendatangkan ketenangan jiwa dengan menampikkan segala sifat iri dan dengki dalam hatinya.²⁵

c. Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengedepankan kasih sayang di antara keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Akhlak kepada ibu dan bapak adalah dengan mengucapkan kepada mereka

²³Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 9

²⁴Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 9.

²⁵Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 9.

perkataan yang lembut dan baik serta senantiasa berbuat baik. Bentuk perbuatan baik kepada ibu dan bapak di antaranya senantiasa bertutur kata yang baik, menyenangkan hatinya, mendengarkan nasihatnya, mendoakan mereka dikala masih hidup dan sudah wafat serta menyantuni mereka jika sudah tua atau tidak mampu bekerja.

Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh segenap anggota keluarga. Apabila komunikasi sudah dilandasi oleh kasih sayang maka kehidupan keluarga akan menjadi tentram dan damai serta terjalin rasa saling percaya di antara anggota keluarga. Dengan demikian rumah bukan hanya sekedar hunian, namun menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.²⁶

d. Akhlak kepada sesama manusia

1) *Ta'awun*

Ta'awun berarti tolong menolong, gotong royong, bahu membahu antar sesama manusia. Allah swt. berfirman dalam QS. Maidah/5:2

نَادُوا عَالِمًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
 نَادُوا عَالِمًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemah Bahasa Mandar

Anna situlu-tulungo'o (mappogau') apiangan anna takwa, anna da mie' situlu-tulung mappogau' dosa anna mambulallo atorang. Anna pe'atakwao mie' lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe'i passessa-Na.

Terjemah Kemenag 2002

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.²⁷

²⁶Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlaq Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 9-10

²⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 174

2) *Tasamuh*

Toleransi disebut juga sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia, yakni dengan menghargai, membolehkan adanya perbedaan pendapat, pandangan, kebiasaan, kelakuan dan bahkan kepercayaan sekalipun. Dalam konteks ini manusia harus senantiasa menjaga hubungan baik dengan siapapun agar tidak terjadi perpecahan atau konflik di tengah-tengah masyarakat.²⁸ Toleransi utamanya di Indonesia yang notebene memiliki banyak keberagaman adalah hal sangat penting, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya toleransi tidak akan terjadi perpecahan atau pertikaian antar sesama manusia.

3) *Husnuzan*

Berasal dari kata *husnun* (baik) dan *al-dzannu* (prasangka). Husnuzan berarti berprasangka baik terhadap orang lain. Lawan kata dari husnuzan adalah *su'udzan* yakni berprasangka buruk.²⁹ Dalam menjalani kehidupan bersosial kita harus senantiasa berprasangka baik terhadap sesama manusia, kecuali dalam hal-hal tertentu karena ada suatu kondisi yang membuat kita harus punya prasangka. Contohnya pekerjaan sebagai polisi.

3. **Macam-Macam Akhlak Tercela**

a. Sombong

Sifat sombong merupakan sifat yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam karena manusia di hadapan Allah swt. harus merendahkan

²⁸Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, h. 255.

²⁹Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, h. 11.

diri dan mengakui kebesaran-Nya serta meyakini bahwa tidak ada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah swt.³⁰

b. Pelit

Ketika manusia memiliki rezeki yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya, maka kita tidak boleh pelit utamanya terkait dengan harta benda yang kita miliki.³¹

c. Tidak ada rasa malu

Orang tidak punya rasa malu adalah orang yang semena-mena dalam berbuat tanpa melihat apakah ini pantas atau tidak, seperti peserta didik yang tidak malu datang terlambat ke sekolah, peserta didik yang tidak malu tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.³²

d. Mudah marah

Marah merupakan salah satu sifat yang tertanam dalam diri manusia yang suatu saat dapat muncul ketika ada yang mengganggu atau semacamnya yang dapat membuat orang tersebut marah. Mudah marah dapat menimbulkan hubungan antar sesama manusia renggang karena di balik kemarahan itu akan menimbulkan kalimat-kalimat yang tidak bagus dan bahkan dapat berujung pada perkelahian.³³

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak

Menurut Murtadha Muthahhari. Ada jenis akhlak yang didasarkan pada ego. Hal Ini merupakan jenis akhlak yang mempengaruhi hawa nafsu.

³⁰Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* (Lampung: CV. IQRO, 2018), h. 421.

³¹Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, h. 422.

³²Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, h. 421.

³³Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, h. 422.

Pandangan akhlak seperti di antaranya dikemukakan oleh Nitsche. Akhlak komunis pun demikian adanya. Yang ideal adalah akhlak yang timbul dari nilai-nilai *Ilahiyah*/ketuhanan dengan kesadaran pribadi mengarah pada ilham takwa. Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas dasar pokok-pokok berikut.

a. Insting (*gharizah*/naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai pendorong lahirnya tingkah laku, misalkan naluri makan, senang dengan lawan jenis dan lain-lain.

b. Adat kebiasaan

Hal ini merupakan perbuatan seseorang yang biasa dilakukan secara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, mandi dan lain sebagainya.

c. *Wiratsah* (Keturunan)

Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah. Berbagai macam warisan ialah warisan khusus dari orang tua.

d. *Milieu* (Faktor Lingkungan)

Lingkungan manusia ialah apa yang melingkungnya, dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan terdiri atas dua macam, yaitu: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

e. Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasarkan kehendak dan ada juga yang tidak dengan kehendak. Menulis, membaca, berbicara adalah perbuatan yang kecenderungan dengan kehendak. Sedangkan detik

hati, bernapas, serta gerak mata merupakan perbuatan yang tidak berdasarkan pada kehendak.

f. Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarahkannya pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu tenaga pendidik profesional harus diadakan, demikian juga materi pengajaran yang sesuai, bahkan metodologi pengajaran dan pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam proses pengajaran dan pendidikan.

g. Takdir

Takdir merupakan ketetapan Allah swt. yang pasti adanya untuk segala yang ada dalam alam semesta (makhluk). Misalkan seseorang ada yang ditakdirkan punya sifat pelupa, cerdas, watak keras, halus dan sebagainya.³⁴

5. Upaya Penanaman Akhlak Terpuji

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Memberi hukuman

Hukuman di sini tidak seperti hukum penjara atau hukuman potong tangan. Namun hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang sifatnya mendidik.

b. Memberikan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan contoh yang baik berupa tingkah laku.

³⁴Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Pegantungan Serang: IAIB PRESS, 2015), h. 45-47.

c. Kebiasaan

Merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu wujud metode atau upaya dalam pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak

d. Nasihat

Yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan.³⁵

Berdasarkan hal di atas bahwa memberikan hukuman kepada peserta didik yang sifatnya mendidik adalah sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan di madrasah. Hal ini mampu menjadi peringatan bagi peserta didik yang melanggar aturan ataupun tata krama dalam berinteraksi. Selain itu guru juga memiliki tanggungjawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik.

Pendidikan melalui keteladanan terhadap peserta didik juga tidak kalah penting, baik dari segi ucapan maupun dari segi perbuatan. Guru akan senantiasa menjadi panutan ataupun contoh bagi peserta didiknya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk senantiasa memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik.

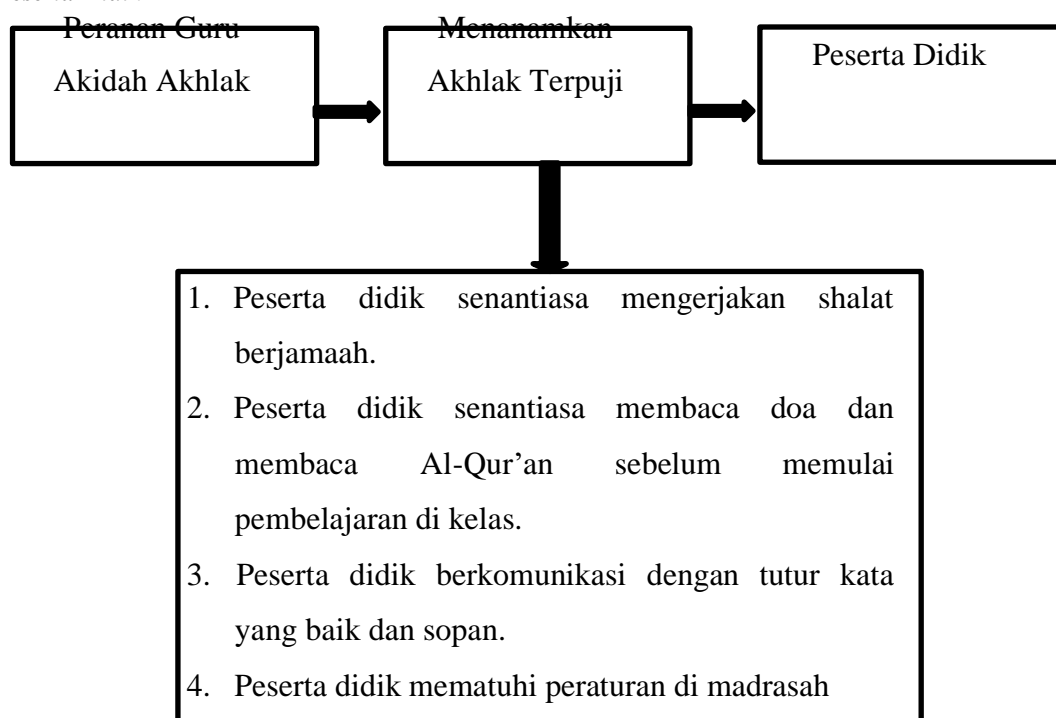
Selain itu salah satu hal yang paling penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah menanamkan kebiasaan yang baik seperti mengerjakan shalat berjamaah di masjid atau mushala yang ada di madrasah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, salam kepada guru, berpakaian rapi, sopan dan sebagainya.

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 34,35.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangkaian teori-teori atau konsep yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Kerangka konseptual dibuat untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan atau memetakan secara sistematis. Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, merupakan salah satu titik fokus penulis guna memperoleh solusi dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene. Gambar di bawah ini menunjukkan adanya peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik dan yang menjadi indikatornya adalah peserta didik senantiasa mengerjakan shalat berjamaah, membaca doa dan Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran, berinteraksi dengan tutur kata yang baik dan sopan dalam berperilaku, dan mematuhi peraturan di madrasah.

Gambar 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian ini merupakan proses penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹ Jenis penelitian studi kasus ditujukan untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak peserta didik, bagaimana peran guru dan faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

Adapun metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada situasi subjek yang sebenarnya, dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik akumulasi data dengan triangulasi (gabungan) yang terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan definisi daripada generalisasi.²

¹Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 208.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

2. Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Qalam Teppo
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121276050021
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40605933
Alamat Madrasah	: Jln. Labora No. 21 Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.

Sekaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene maka adapun objek penelitian di antaranya adalah peserta didik, guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Sosial

Penelitian ini diangkat atas dasar keawatiran penulis melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Media sosial yang menawarkan berbagai informasi serta hiburan utamanya kepada anak usia remaja, hal ini menjadikan interaksi sosial antar sesama tidak berjalan dengan baik. Seringkali kata-kata kotor dan tidak baik keluar dari lisan anak usia remaja saat ini.

2. Pendekatan Paedagogik

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan peradaban suatu negara.

Penulis merasakan adanya ketimpangan dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi keawatiran tersendiri dikarenakan pendidikan yang sejatinya menjadi ujung tombak dalam memajukan peradaban, kini mulai redup. Melalui peran guru Akidah Akhlak diharapkan dapat memajukan pendidikan melalui penanaman akhlak kepada peserta didik.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan penulis ambil sebagai bahan kelengkapan data atau validitas data dan informasi di antaranya, data profil madrasah, dokumen administrasi madrasah, wawancara dan observasi baik terhadap peserta didik, pihak madrasah ataupun kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

Berikut merupakan jenis sumber data yang mendukung kelengkapan data atau informasi penulis:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang informasinya diperoleh oleh penulis melalui proses wawancara secara langsung terhadap narasumber, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala Madrasah MTs. Al-Qalam Teppo. Selanjutnya yang juga menjadi sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh penulis melalui proses observasi terhadap aktivitas peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh penulis melalui sumber yang sudah dikelola sebelumnya, yang mendukung kelengkapan data atau informasi yang diperoleh penulis seperti buku,

profil madrasah dan seluruh data terkait madrasah yang dibutuhkan oleh penulis.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati serta mengumpulkan data terkait dengan subjek kajian atau penelitian. Melalui proses pengamatan penulis, maka dapat diperoleh data atau informasi yang diinginkan oleh penulis. Adapun subjek penelitian yang akan diobservasi oleh penulis yaitu gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh data melalui interviu dengan guru. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap narasumber. Guru Akidah Akhlak merupakan narasumber penulis, dimana penulis akan melontarkan pertanyaan kepada narasumber, mengenai gambaran akhlak peserta didik, peran guru dan faktor penghambat penanaman akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene. Adapun yang menjadi narasumber utama yaitu guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo dan narasumber pelengkap yaitu kepala Madrasah MTs. Al-Qalam Teppo. Tentunya sesuai dengan draf pertanyaan yang dibuat oleh penulis guna membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan informasi melalui pencatatan dokumen yang diperoleh dari madrasah, di antaranya seperti

data profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, jumlah sarana dan prasarana, visi misi, jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene dan data-data lain yang dibutuhkan untuk kelengkapan data. Informasi bersifat administratif artinya hanya dibutuhkan sebagai pelengkap data-data terkait Madrasah Tsanawiyah. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah yang esensial dalam pola pengembangan tata cara penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data.³ Dalam proses penelitian atau mencapai informasi atau data dari subjek penulis (MTs. Al-Qalam Teppo). Tidak menutup kemungkinan penulis akan menemui kendala dan tanda tanya tentang bagaimana cara memulai untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan keinginan penulis yang dituangkan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu dibutuhkan instrumen atau alat bantu supaya memudahkan penulis dalam mencari informasi atau data. Adapun instrumen data yang dimaksud adalah instrumen observasi, instrumen wawancara dan instrumen dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Bentuk Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana *observator* bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat terkait dengan subjek dan fenomena yang akan diamati dengan penglihatan dan pendengaran. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan, perekam gambar, perekam

³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 66.

suara. Instrumen ini diharapkan dan diyakini dapat memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh informasi atau data secara jelas.⁴

2. Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Instrumennya disebut dengan pedoman wawancara.⁵ Dalam pelaksanaannya, pewawancara memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan rumusan masalah penulis dengan menggunakan alat perekam suara, buku catatan dan kamera.

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam pedoman, yakni pedoman dokumentasi yang memuat sketsa yang akan ditelusuri datanya dan *check-list* yakni memuat hasil interview dengan narasumber. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil madrasah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah sarana dan prasana serta jumlah peserta didik.⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan meruntukan data ke dalam pola, kategori dan elemen deskripsi dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diinginkan oleh data.

⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 69.

⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 68.

⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 70.

Pengorganisasian dan pengolahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tema dan hipotesis kerja yang kemudian diangkat menjadi teori substantif.⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data terbilang cukup banyak dan rumit, perlu adanya reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok, menitik beratkan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran secara jelas, dan memudahkan penulis dan orang lain dalam memahami data serta memudahkan penulis untuk memperoleh data selanjutnya.⁸

2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diuraikan secara singkat untuk memperoleh keterkaitan antara subjek satu dengan subjek penelitian yang lain. Melalui analisis secara mendalam, mampu memberikan kemudahan dalam memahami permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian menentukan langkah selanjutnya untuk proses kelengkapan data selanjutnya jika dibutuhkan.

Menurut Huberman bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data dibuat untuk menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.⁹

⁷Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

⁸Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 100

⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data telah direduksi dan disajikan dalam bentuk data yang telah dirinci dan dikategorikan berdasarkan subjek kajian penelitian. Pada tahap ini penulis berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang diawali dengan memberi kode pada setiap sub pokok pembahasan.¹⁰

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Setelah melalui proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengujian kredibilitas data yang disebut dengan triangulasi. proses ini dilakukan untuk memberikan kejelasan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh penulis terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan tiga jenis triangulasi di antaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.¹¹ Data yang telah diperoleh proses observasi mengenai akhlak peserta didik jika diperlukan maka penulis akan melakukan wawancara langsung kepada guru untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang penulis lakukan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik

¹⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

yang berbeda. Data yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari ketiga teknik pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.¹²

c. Triangulasi waktu

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh penulis terhadap narasumber (guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah) di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³ Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin penulis akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber adalah di siang hari maka ada kemungkinan penulis akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal hal yang sama untuk lebih memperdalam

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 374.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah*

1. Profil Madrasah

Cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo bermula ketika Yayasan Al-Qalam Majene berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan di sekitar Kelurahan Baru. Niat baik tersebut direspon oleh tokoh masyarakat lingkungan Teppo sehingga pada tanggal 10 Mei 2012 diadakanlah rapat di masjid Wahdaniyah Teppo yang dihadiri oleh pihak Yayasan Al-Qalam Majene, kepala lingkungan Teppo, Imam lingkungan Teppo, dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam rapat tersebut disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo diprakarsai oleh Yayasan Al-Qalam Majene dengan dimulai sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana tersebut dan mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat. Dan pada tahun pelajaran 2012/2013 dibukalah penerimaan peserta didik baru untuk yang pertama kalinya. Karena gedung Madrasah Tsanawiyah. Al-Qalam Teppo belum ada maka untuk sementara waktu meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Guppi Teppo untuk berkantor dan menerima peserta didik baru.

Semangat untuk mendirikan MTs. Al-Qalam Teppo semakin bertambah dengan diterbitkannya surat keputusan izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene dengan Nomor: 95/SK/2012 tertanggal 25 Juli 2012. Kemudian syarat yang

diberikan oleh Pemerintah lewat Kementerian Agama yaitu lembaga atau madrasah baru bisa memulai proses pembelajarannya apabila jumlah peserta didik mencukupi 15 peserta didik. Hal tersebut tentu tantangan cukup berat pada saat itu, tapi dengan semangat bersama untuk mendirikan sebuah lembaga madrasah/sekolah yang lebih dekat dengan masyarakat, maka tim terus melakukan sosialisai dan akhirnya mendapatkan peserta didik baru sebanyak 17 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik berasal dari lingkungan Mangge dan Kalasa dan 5 peserta didik berasal dari lingkungan Teppo.

Akhirnya dengan izin Allah swt. dimulai proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam pada tanggal 07 Juni 2012 yang dibuka oleh ketua Pokjawas kantor kementerian Agama Kabupaten Majene oleh bapak DR. Hasbi, M.Pd. yang dihadiri oleh ketua yayasan Al-Qalam Majene dan beberapa pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene. Kelas perdana Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo tetap memakai gedung MIS Guppi Teppo dan berjalan pada tahun pelajaran 2012/2013. Dan akhirnya pada tanggal 5 September 2013 pindah ke gedung baru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam di belakang pos pembantu kesehatan antara perbatasan Teppo dan Pamboborang.

Sampai sekarang MTs. Al-Qalam Teppo sudah 7 kali menamatkan peserta didiknya dimulai pada tahun 2015 angkatan pertama dan tahun 2021 kemarin sudah menamatkan angkatan ke-7. Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam sebanyak 183 peserta didik.

- Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam
- Berdiri : Tanggal 07 juli 2012
- No. Ijin Operasional : 95/ SK/ 2012
- Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121276050021
- Nomor pokok Sekolah Nasional : 40605933
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 31. 368. 671-9-425.000
- Alamat Madrasah : Jln. Labora No. 21 Lingkungan Teppo Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
- Nama Kepala Madrasah : Umar, S.Pd
- NIP : 197012312014111036
- Pendidikan : S.1.
- Alamat : Jln. Labora Lingkungan Teppo Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
- Nama Yayasan : Yayasan AL-Qalam Teppo
- Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Baharuddin Latif
- Alamat Yayasan : Jln. M. Saleh Banjar No.15 Kampung Baru Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- Nomor Akta Pendidikan Yayasan : Nomor 08 Tanggal 28 Juni 2012
- Status Tanah : Wakaf

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menciptakan alumni Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam yang berimtaq, *bertaqwa* beramal saleh dan berjiwa pemimpin”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai etika dan *akhlakul* karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui Pendidikan Agama Islam
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara professional, efektif dan efisien.
- 3) Mengembangkan pembinaan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan pada *life skill* dan dasar-dasar kepemimpinan.
- 4) Mengembangkan kawasan sekolah yang hijau dan ramah lingkungan.

a. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang menjadi subjek pembelajaran. Peserta didik merupakan manusia yang membutuhkan pengajaran dari seorang guru. Sebagai peserta didik sikap dan pengetahuan adalah hal yang menjadi prioritas dalam pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah / Kelas	Jumlah
Kelas VII A	12	9	21	17
Kelas VII B	11	9	20	39
Kelas VII C	13	8	21	77
Kelas VIII A	12	11	23	103
Kelas VIII B	12	10	22	121
Kelas VIII C	10	13	23	124
Kelas IX A	9	9	18	172
Kelas IX B	8	9	17	165
Kelas IX C	11	7	18	176
Jumlah	98	85	183	183

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen fisik dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana mendukung perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran begitu pun dengan guru. Sarana dan prasarana yang memadai memudahkan guru dalam memberikan pemahaman lebih terhadap peserta didik terkait dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Al-Qalam Teppo di antaranya:

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	3	-	1	-
2.	Ruang Kelas Darurat	5	-	-	-	-
3.	R. Lab. PAI	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9.	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	-	-	-	-
10.	R. Guru	1	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-
12.	R. Bimbingan Konseling	1	-	-	-	-
13.	R. Tempat Ibadah	1	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	-	-	-	-
15.	Jamban Peserta Didik dan Guru	6	-	-	-	-
16.	Gudang	1	-	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	4	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-
19.	R. OSIS	1	-	-	-	-
20.	R. Kegiatan Siswa	1	-	-	-	-
21.	R. Lainnya	-	-	-	-	-

c. Jumlah Tenaga Pendidik

Guru adalah salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab gurulah yang menanamkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Adapun jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten sebanyak 28 guru. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene yang memiliki peran dan tanggungjawab pendidikan kepada peserta didiknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene Tahun Ajaran 2021/2022

NO	NAMA/NIP	JABATAN/ MAPEL	KET.
1.	Umar, S.Pd.	Kepala Madrasah	PNS
2.	Muhammad Yusran Suleman, S.Pd.	Wakamad kesiswaan/ Matematika	PNS
3.	Abdul Khalik, SE.	IPS	PNS
4.	Hj. Sumarni, S.Ag.	Wakamad Kurikulum/ FIQIH	Sertifikasi non PNS
5.	Rajab, S.Pd.I.	Wakamad Saprasi/ Bahasa Arab	Sertifikasi non PNS
6.	Rusalinda Ali, S.Pd. I.	Akidah Akhlak	Sertifikasi non PNS
7.	Hamzah, S.Pd.	IPS	Honorier
8.	Hasmirah S, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honorier
9.	Nurfadilah, S.Pd.	Matematika	Honorier
10.	Hasriati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honorier
11.	Sufdariani, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Honorier
12.	Syamsul Bahry, S.Pd.	Matematika	Honorier
13.	Syamsiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honorier
14.	Muliyanti, S.Pd.	PKn	Honorier
15.	Herminah, S.Pd.	PKn	Honorier
16.	Subhan S, S.Pd.	IPA	Honorier
17.	Fiasrani Rahman, S.Pd.	IPA	Honorier

18.	Suriani, S.Pd.	Bahasa Inggris	Honorer
19.	Wahdaniyah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Honorer
20.	Jufri, S.Pd. I	Al-Qur'an Hadist	Honorer
21.	Inrayani, S.Pd.	SKI	Honorer
22.	Rukmana, S.Pd.	PJOK	Honorer
23.	Nurmadinah	IPA Terpadu	Honorer
24.	Fitriani, S. Sos.	Bahasa Arab	Honorer
25.	Nabilah S. Ag	BTQ	Honorer
26.	Nurwahyani Amir, S.Pd.	Kepala TU	Honorer
27.	Riswadi	STAF TU	Honorer
28.	Muharrima Nuraida	STAF TU	Honorer

B. Gambaran Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

Peserta didik menjadi salah satu subjek pendidikan yang menjadi penerus masa depan bangsa. Akhlak adalah salah satu yang utama dalam agama Islam, maka dari itu dalam proses pendidikan penting untuk menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Untuk itu terlebih dahulu perlu diketahui bahwa langkah pertama yang mesti dilakukan adalah dengan mengetahui bagaimana gambaran akhlak peserta didik yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene penulis berdasarkan butir pertanyaan:

1. Menurut pendidik, apa itu akhlak terpuji? Umar mengatakan bahwa: “Tentunya kita sesuaikan bahwa di Mandar itu salah satu yang diutamakan itu masalah adab utamanya tentang tata krama”¹

¹Wawancara dengan Umar tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

Lebih lanjut Rusalinda Ali mengatakan bahwa:

“Akhlak terpuji adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap dan perbuatan baik yang merupakan cerminan Rasulullah Muhammad saw., atau dengan kata lain perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an serta sesuai dengan norma masyarakat umum.”

2. Bagaimana Akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam

Teppo Kabupaten Majene? Rusalinda Ali mengatakan bahwa:

“Peserta didik memiliki tata krama yang baik terhadap guru, ketika bertemu dengan gurunya, peserta didik mengucapkan salam dan salim kepada gurunya.”²

Pada kesempatan wawancara berikutnya Rusalinda Ali menambahkan bahwa:

“Pergaulan antar peserta didik masih kurang utamanya tata krama terhadap sesama peserta didik dimana kadang terjadi saling ejek antar peserta didik namun tidak sampai pada adu fisik.”³

Pertanyaan yang sama Rusalinda Ali menerangkan bahwa:

“Saya Seringkali ketika tengah mengajar di dalam kelas sering mendapati peserta didik yang ribut di dalam kelas, sehingga saya menegur dengan mengingatkan kembali bahwa tadi ibu sudah bertanya kepada anak-anak ku sekalian, siap atau tidak untuk belajar? dan anak-anak ku sekalian menjawab iya, namun nyatanya anak-anak ku sekalian belum siap dan masih ribut.”⁴

Selain itu terkadang peserta didik ketika guru masuk untuk mengajar di dalam kelas, salah satu peserta didik justru keluar dan duduk di tengah lapangan tepat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru itu ditakuti oleh peserta didik.⁵

²Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

³Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

⁴Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 2 September di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

⁵Observasi tanggal 2 September 2021

Penulis lebih lanjut lagi menanyakan apa tindakan yang ibu ambil terhadap peserta didik yang ribut di dalam kelas? Rusalinda Ali menjawab:

“Sanksi atau teguran kepada peserta didik yaitu dengan dikeluarkan dari kelas, dikarenakan saya sendiri orangnya susah untuk marah dan cara yang sering saya lakukan adalah menyuruh peserta didik untuk keluar dari kelas dan jika perlu dilakukan pemanggilan kepala madrasah untuk menegurnya secara langsung karena kepala madrasah lebih disegani oleh peserta didik”⁶

Kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ada di madrasah terbilang masih sangat kurang terutama peserta didik laki-laki. Hal ini terlihat masih banyaknya peserta didik yang baju seragamnya di luar dan juga memiliki rambut yang panjang.⁷ Selain itu peserta didik juga terlihat ada yang duduk di atas meja depan kelas dan memainkan pintu dan kadang terjadi saling dorong pintu, peserta didik kadang juga mengeraskan suaranya ketika berbicara dengan gurunya.⁸ Dan tidak terkecuali juga kepada sesama peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka kita dapat dilihat bahwa. Gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo masih terbilang rendah atau masih perlu pembinaan atau penanaman akhlak oleh guru. Hal ini berdasarkan pernyataan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, bahwa interaksi antar sesama peserta didik terbilang masih kurang. Berdasarkan penjelasan Rusalinda Ali (sebagai guru Akidah Akhlak) sering terjadi baku ejek antar sesama peserta didik, namun tidak sampai pada adu fisik. Hal ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa memang akhlak yang dimiliki oleh peserta didik masih terbilang kurang.

⁶Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 2 September di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

⁷Observasi tanggal 2 September 2021

⁸Observasi tanggal 7 September 2021

⁹Observasi tanggal 9 September 2021

Selain itu Rusalinda Ali (sebagai guru Akidah Akhlak) menerangkan bahwa akhlak terhadap guru sudah cukup baik, dimana peserta didik memberi salam dan salim terhadap guru ketika bertemu. Namun hal ini kurang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana peserta didik justru sering menampilkan akhlak yang kurang baik terhadap guru di madrasah. Terkadang peserta didik berbicara dengan suara yang cukup lantang di hadapan gurunya. Di samping itu dalam sesi wawancara kedua dihari yang berbeda, penulis lebih lanjut menanyakan hal tersebut, dimana dalam sesi wawancara ini Rusalinda Ali (sebagai guru Akidah Akhlak) menambahkan bahwa ketika di dalam kelas, peserta didik juga sering ribut dan susah diatur, terkadang guru sendiri harus melakukan tindakan tegas terhadap peserta didik yang susah diatur, dengan cara mengeluarkan peserta didik dari kelas dan bahkan sampai kepada pemanggilan kepala madrasah.

Peserta didik dalam proses interaksi terhadap guru berdasarkan pernyataan Rusalinda Ali (sebagai guru Akidah Akhlak) bahwa, antara guru dengan peserta didik cukup baik, namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Meskipun demikian ada juga sebagian guru yang disegani dan dihormati oleh peserta didik utamanya kepada madrasah. Terkait masalah kepatuhan peserta didik terhadap peraturan di madrasah, bahwa masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan terkait dengan masalah kerapian, seperti batas panjang rambut dan baju seragam dimasukkan ke dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo bahwa terjadi perbedaan keterangan dan kenyataan di lapangan. Berdasarkan keterangan narasumber Rusalinda Ali (sebagai guru Akidah Akhlak) mengatakan bahwa interaksi antara peserta didik dengan guru terjalin dengan baik. Namun kenyataan di lapangan bahwa terjadi

hubungan interaksi yang kurang baik antara guru dengan peserta didik. Dimana peserta didik sering kali menampilkan akhlak yang kurang baik terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo seperti dengan tidak merendahkan suaranya di hadapan gurunya, meskipun ada beberapa juga guru yang disegani di madrasah.

Hubungan interaksi antar sesama peserta didik juga tidak terjalin dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi penulis bahwa sering terjadi baku ejek antar sesama peserta didik meskipun demikian tidak sampai kepada adu fisik.

C. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

Salah satu fokus utama guru Akidah Akhlak adalah bagaimana menanamkan akhlak terhadap peserta didik. Kehadiran guru dan bahkan orang tua di lingkungan keluarga dalam setiap proses pendidikan sangat dibutuhkan. Dimana orang tua telah mengambil keputusan untuk menempatkan anaknya mengenyam pendidikan di madrasah. Guru di lingkungan madrasah akan sangat berperan penting dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus terlebih dahulu memperbaiki dirinya sebelum memperbaiki peserta didik. Sebab guru merupakan teladan bagi peserta didik di madrasah atau sekolah.

Sekaitan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik, penulis telah melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak yaitu Rusalinda Ali dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene? Rusalinda Ali mengatakan bahwa:

“Yang paling penting adalah bagaimana guru memberikan teladan yang baik dengan menegur mereka dengan perkataan yang lembut bukan dengan kalimat yang kasar”¹⁰

Lebih lanjut Rusalinda Ali mengatakan bahwa:

Setiap masuk waktu zuhur peserta didik mengerjakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mengawali dengan membaca Al-Qur'an selama lima menit, kemudian dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Fatihah, kemudian doa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, Sholawat Nabi dan di akhir pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majelis yakni *subhākallāhu wabihamdika asyhadu allā ilāha illā anta astaghfurika wa atuubu ilaik*. Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih ada yang keliru dalam membaca Al-Qur'an dan itu diketahui dari ketika peserta didik membaca doa belajar, terlihat masih banyak yang penyebutan hurufnya masih keliru dan perlu diperbaiki.¹¹

Dalam proses mengajar, yang saya lakukan adalah mengajarkan semua materi yang ada dalam buku paket Akidah Akhlak dengan cara langsung, misalnya menyuruh anak-anak tentang bagaimana berperilaku santun kepada yang lebih tua, kepada yang lebih muda, kepada ibu dan bapak guru dan sebagainya serta menghindari sifat tercela.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa.

Setiap kesempatan guru senantiasa menegur peserta didik yang bajunya tidak rapi atau keluar.¹² Selain itu guru juga senantiasa memberikan nasihat kepada peserta didik yang sering mengejek teman-temannya yang lain

¹⁰Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹¹Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹²Observasi tanggal 7 September 2021

Sebagaimana dikatakan oleh Rusalinda Ali bahwa:

“Kita tidak boleh saling membedakan satu sama lain yang dinilai kurang dalam segi pengetahuan, karena pada dasarnya kita ini semua sama dan kita bertemu, berkumpul di sini dalam suasana pendidikan, itu adalah kehendak Allah swt. dan kita pun tidak tahu apa yang terjadi kedepannya.”¹³

2. Apa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan

Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene? Umar selaku

kepala madrasah menerangkan bahwa:

Tidak bisa di pungkiri memang bahwa setelah di masa pandemi ini kita telah lama tidak mengadakan sekolah dan penggunaan media menjadi salah satu faktor menurunnya akhlak peserta didik, akan tetapi di sini soal penggunaan *handphone* kami sangat disiplin setiap peserta didik wajib mengumpulkan *handphone* nya di petugas piket”¹⁴

Lebih lanjut pengajar satu mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah bebasnya peserta didik keluar masuk pekarangan sekolah sehingga memungkinkan ada sesuatu yang tidak baik didapat di luar sana”¹⁵

Lebih lanjut lagi Umar menerangkan bahwa:

“Salah satu yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah lingkungan. Namun yang paling mempengaruhi adalah media berupa *handphone*. Penggunaan *handphone* ini paling banyak digunakan oleh peserta didik dan susah untuk diatasi, terlebih lagi sekarang marak-maraknya belajar daring. Artinya setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki *handphone*, sehingga anak-anak lebih fokus kepada *handphone*. Meskipun sementara belajar tapi anak-anak lebih memikirkan *handphone*. Dan ini bisa kita lihat berdasarkan yang terjadi di masyarakat, bahwa banyak anak-anak yang begadang sampai larut malam dikarenakan oleh penggunaan *handphone* sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan akhirnya mengantuk dan malas untuk belajar”¹⁶

¹³Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹⁴Wawancara dengan Umar tanggal 27 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹⁵Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 31 Agustus 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹⁶Wawancara dengan Umar, tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

3. Apa saja program penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik?

a) Program tuntas fiqih

Jadi kita di sini itu punya program tuntas *fiqih* dimana dalam hal *fiqih* paling tidak anak-anak tahu sedikit. Setelah selesai dari sini (Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene) mereka mampu paling tidak satu masalah *fiqih* dalam kehidupan sehari-hari seperti wudhu.¹⁷

b) Program pembinaan baca Al-Qur'an di mushala

Di antara fenomena yang tidak bisa dipungkiri pada zaman sekarang ini, ialah adanya fenomena dimana jauhnya kaum muslimin dari Al-Qur'an. Bahkan masih banyak di antara kaum muslimin yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dan hal ini pun terjadi kepada peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene. Terkait dengan hal ini penulis menanyakan masalah ini kepada pihak madrasah.

“Program pembinaan baca Al-Qur'an ini masih sementara kami rancang dimana kegiatan ini akan dilaksanakan sampai sore, untuk saat ini respon anak-anak cukup baik, dimana banyak di antara peserta didik yang sangat berminat.”¹⁸

c) Pramuka

Jadi ternyata pramuka itu juga sangat mendidik anak-anak. Sebagai pembina saya sangat rasakan sekali karena banyak sekali yang berubah melalui pramuka, paling tidak nakalnya berkurang. *Alhamdulillah* dia sudah bisa menjadi pemimpin upacara. Jadi harus disamakan memang antara kegiatan pramuka dengan keagamaan. Setelah masuk ke dalam pramuka maka nanti diarahkan kegiatan keagamaan.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Umar, tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹⁸Wawancara dengan Umar, tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

¹⁹Wawancara dengan Umar, tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

d) Shalat berjamaah

Setiap masuk waktu zuhur, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala madrasah dengan diarahkan langsung oleh guru-guru di madrasah. Namun sebelum mengerjakan shalat berjamaah, peserta didik sebelum itu mendengarkan arahan dari guru tentang apa niat shalat dan apa tujuan mereka datang ke madrasah.²⁰

Ketika shalat berjamaah akan berlangsung peserta didik cukup mudah untuk diatur dan ketika sedang berlangsung shalat berjamaah kadang ada peserta didik yang ribut sementara shalat berjamaah di mushala. Setelah shalat berjamaah selesai dilaksanakan terlebih dahulu guru mengecek siapa-siapa yang tidak hadir shalat berjamaah di mushala dan apa alasannya, dan tidak lupa pula guru menegur peserta didik yang ribut pada saat shalat berjamaah berlangsung.²¹

Peranan guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik adalah sebuah tanggungjawab yang sangat besar untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak terpuji bentuk bimbingan secara langsung guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene.

Jadi guru memiliki kewajiban untuk memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun contoh yang harus diberikan guru adalah terkait dengan penanaman akhlak kepada peserta didik, yang kemudian dapat dicontoh oleh peserta didik supaya peserta didik memiliki akhlak

²⁰Observasi tanggal 7 September 2021

²¹Observasi tanggal 7 September 2021

yang terpuji. Pada umumnya madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene harus memilih guru yang punya akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar

Peranan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene adalah sebagai pengajar dimana dengan bantuan buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak, guru memberikan pelajaran kepada peserta didik berdasarkan isi buku mata pelajaran Akidah Akhlak. Yakni dengan berperilaku santun kepada orang yang lebih tua, kepada orang yang lebih muda dan kepada ibu dan bapak guru di madrasah serta menghindari sifat tercela.

2. Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam membimbing peserta didik untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna bagi diri sendiri dan juga kepada orang lain. Baik itu sifatnya hubungan horizontal maupun vertikal. Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene dalam proses menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik yaitu dengan cara membimbing peserta didik untuk mengerjakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran sampai pada berakhirnya proses pembelajaran.

3. Sebagai penasihat

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene memberikan nasihat atau mengingatkan peserta didik yang nakal agar menghormati sesama temannya dan tidak saling mengejek satu sama lain baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

4. Sebagai teladan

Salah satunya adalah teladan dalam berbicara. Seorang guru memberikan keteladanan berupa teguran yang lembut kepada peserta didik yang berbicara kurang sopan.

D. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo

Proses penanaman akhlak kepada peserta didik tidak jarang menemui kendala pada guru selaku tenaga pendidik yang memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa hambatan yang pendidik hadapi dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo kabupaten Majene? Apa solusinya? Kepala madrasah menerangkan bahwa:

“Salah satu hambatan kita itu sebenarnya bahwa ternyata banyak anak-anak yang tidak tuntas soal pelajaran agama. Dan di sini mereka harus kembali ke dasar. Jadi masih banyak yang tidak tahu mengaji, apalagi soal sikap. Sehingga diajarkan kembali untuk bersikap dengan baik. Sedangkan di jenjang sekolah menengah itu mestinya sudah ada yang tuntas, jadi di sini itu dari dulu sudah banyak anak-anak yang kurang lancar membaca Al- Qur’an. Makanya anak-anak itu mulai dari sekarang yang kurang tahu membaca Al-Qur’an kita genjot supaya tahu membaca Al-Qur’an.”²²

²²Wawancara dengan Umar tanggal 7 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

“Di samping itu kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor utama, dimana saat ini bukan hanya anak-anak saja yang bermain *handphone* bahkan orang tua peserta didik pun demikian, makanya dalam setiap kesempatan pertemuan yang diselenggarakan di madrasah, sering disampaikan kepada orang tua peserta didik agar senantiasa mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh kepada penggunaan *handphone* utamanya permainan *free fire*.”²³

Kurang adanya rasa hormat kepada sebagian guru di madrasah merupakan salah faktor penghambat guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Dimana ini terlihat masih banyak peserta didik yang tidak menurut dengan perintah guru dan bahkan kadang peserta didik tidak mau masuk ke kelas ketika guru hendak mengajar di kelas tersebut.²⁴

Di samping itu peserta didik juga susah untuk dikontrol, di samping karena kurangnya rasa segan kepada guru, juga karena bebasnya peserta didik keluar masuk pekarangan madrasah dan akhirnya pengawasan guru terhadap peserta didik kurang.²⁵

2. Menurut pendidik apakah orientasi bekerja pendidik mempengaruhi intensitas dalam penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene? Apa solusinya? Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Hari Sabtu itu saya mengajar *pol* karena saya mengajar jam sembilan, jadi anak di sini itu belajar secara *sip-sipan* (bergantian) yakni seminggu dua kali saja belajar selama pandemi, saya sendiri kadang naik pitam ketika menghadapi anak-anak, kadang saya suruh keluar dan tidak menurut, langkah terakhir yang saya lakukan adalah saya ambil bukunya saya kasi keluar kalau menyusul orangnya silahkan keluar, jadi anak-anak tidak mau belajar kalau kamu tidak mau belajar jadi silahkan keluar karena masih banyak peserta didik lain yang mau belajar. Jadi ternyata itu berpengaruh

²³Wawancara dengan Umar, tanggal 8 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Mejene

²⁴Observasi tanggal 7 September 2021

²⁵Observasi tanggal 7 September

karena saya mengajar banyak kelas. Jadi saya sampaikan memang kepada anak-anak ku sekalian di kelas ini supaya tidak berpengaruh di kelas lain.”²⁶

Proses penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik merupakan salah satu titik fokus yang dijalankan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo. Namun hal itu terkendala oleh beberapa hal di antaranya:

1. Kurangnya rasa hormat peserta didik kepada sebagian guru di madrasah

Mendidik akhlak peserta didik tidak hanya ditekankan kepada gurunya saja, akan tetapi dilihat juga dari aspek interaksinya, utamanya bagaimana rasa hormat peserta didik kepada gurunya. Hal ini dinilai sangat penting karena dapat memudahkan guru dalam memberikan nasihat kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku dan bertutur kata yang baik khususnya menghormati guru di madrasah.

Kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo ini adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan perlu penanganan yang baik dari pihak madrasah. Dimana persoalan akhlak adalah hal yang paling utama dalam dunia pendidikan terlebih lagi di lingkungan madrasah. Kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo hanya terjadi kepada sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo. Terutama kepala madrasah yang merupakan salah satu yang paling disegani di lingkungan madrasah.

²⁶Wawancara dengan Rusalinda Ali, tanggal 9 September 2021 di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Mejene

2. Banyak peserta didik yang belum tuntas pelajaran agama

Penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik tidak terlepas dari yang namanya agama. Pengetahuan agama yang dimiliki oleh peserta didik mesti lebih daripada mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan agama sangat penting bagi perkembangan ilmu dan akhlak peserta didik. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene dalam segi pengajaran agama masih banyak yang belum tuntas, sehingga yang terjadi adalah guru di Madrasah Tsanawiyah kembali mengajarkan dasar-dasar. Jadi masih banyak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene yang tidak tahu membaca Al-Qur'an dan tentunya juga kembali diajarkan masalah sikap.

Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan dari pihak madrasah. Namun ini menjadi tugas yang berat bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo untuk memberikan pendidikan yang lebih, guna mengatasi dan mengurangi krisis akhlak yang dialami oleh sebagian peserta didik khususnya di MTs. Al-Qalam Teppo.

3. Banyaknya kelas yang diajarkan oleh satu guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo

Banyak kelas yang diajar oleh satu guru, khususnya guru Akidah Akhlak. Menjadi salah satu kendala tersendiri bagi guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan, guru kemungkinan besar dapat mengalami kurangnya konsentrasi dalam mengajar. Apalagi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene juga merangkap menjadi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Terbatasnya jam mengajar guru

Salah satu faktor penghambat bagi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji adalah kurangnya jam mengajar guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene. Hal ini menjadi sebuah masalah, dikarenakan dalam proses pembelajaran, sering kali guru mendapati banyak peserta didik yang kurang tahu membaca Al- Qur'an. Karena terbatasnya waktu dalam mengajar, maka tidak ada waktu untuk memberikan perbaikan atas bacaan peserta didik dan pada akhirnya dengan waktu yang terbatas, proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

5. Terbatasnya pengawasan guru di madrasah

Kurangnya pengawasan guru terhadap aktivitas peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene. Ketika jam istirahat, peserta didik sangat bebas keluar masuk pekarangan madrasah. Hal ini dikarenakan di masa pandemi ini pihak pemerintah belum membolehkan adanya kantin yang beroperasi di dalam lingkungan madrasah, sehingga peserta didik keluar dari pekarangan madrasah untuk membeli makanan. Tentunya hal ini dapat menimbulkan adanya sesuatu yang tidak baik didapatkan oleh peserta didik di luar lingkungan madrasah, baik itu tutur kata maupun perilaku.

6. Faktor Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya pembatasan aktivitas hampir di seluruh bidang, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo sendiri memiliki hambatan untuk

memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya seperti pembatasan jam mengajar dari pihak pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Hal ini mengharuskan guru untuk mengajar dengan cara *sip-sipan* (bergantian)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo masih rendah. Dimana masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan terkait dengan masalah kerapian. Selain itu dari segi tata krama dalam berinteraksi juga masih kurang, dimana sering kali terjadi baku ejek dengan teman yang lain namun tidak sampai kepada adu fisik. Namun tutur sapa kepada sebahagian guru yang ada di madrasah sudah lumayan bagus. Artinya ada juga guru-guru yang tidak ditakuti atau disegani di lingkungan madrasah.
2. Peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik itu ada tiga

- a. Sebagai pengajar

Dalam setiap kesempatan guru senantiasa mengingatkan kepada peserta didik agar tidak perbedaannya di antara peserta didik, jangan saling mengejek satu sama lain karena tidak ada yang tahu apa yang terjadi pada seseorang nantinya.

- b. Sebagai pembimbing

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene dalam proses menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik yaitu, dengan cara membimbing peserta didik untuk mengerjakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala Madrasah Tsanawiyah Al-

Qalam Teppo Kabupaten Majene, membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran sampai pada berakhirnya proses pembelajaran.

c. Sebagai penasihat

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene memberikan dengan cara mengingatkan peserta didik yang nakal agar menghormati sesama temannya dan tidak saling mengejek satu sama lain baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

d. Sebagai teladan

Tidak mungkin seorang guru memberikan teguran atau larangan kepada peserta didik sedangkan dia sendiri tidak mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari utamanya di lingkungan madrasah.

3. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di antaranya adalah

- a. Kurangnya rasa hormat peserta didik kepada sebagian guru di madrasah
- b. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas pelajaran agama
- c. Banyaknya kelas yang diajarkan oleh satu guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo
- d. Terbatasnya pengawasan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo
- e. Faktor pandemi Covid-19

B. Saran

1. Gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo

Terkait dengan penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik maka peran guru merupakan yang paling utama, dan kemudian harus didukung dengan pengadaan sarana dan prasarana di madrasah. Selain itu pengadaan program yang bisa mendukung perkembangan akhlak peserta didik adalah hal yang juga tidak kalah penting. Dimana, program yang dapat mendukung perkembangan akhlak peserta didik masih sangat sedikit di MTs. Al-Qalam Teppo.

2. Peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik itu ada empat

Peranan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo seperti sebagai pengajar, pembimbing, penasihat dan sebagai teladan. Keempat hal ini merupakan empat dari banyak hal yang menjadi upaya guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Keempat hal ini perlu ditingkatkan dan terus diterapkan secara intens dan konsisten di lingkungan madrasah, guna menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

3. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di antaranya adalah

Di antara faktor penghambat guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo adalah 1) kurangnya rasa hormat peserta didik kepada sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo, 2) banyaknya peserta didik yang belum tuntas pelajaran agama, 3) terbatasnya jam mengajar guru di dalam kelas, 4) terbatasnya pengawasan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam

Teppo dan 5) Faktor pandemi Covid 19. Dari kelima faktor penghambat penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik di atas. Maka hal ini perlu menjadi pelajaran dan evaluasi agar dapat mengatasi permasalahan di atas atau paling tidak meminimalisir agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini menjadi tugas bagi pihak madrasah untuk memberikan pengajaran yang lebih baik lagi melalui berbagai cara yang mendukung proses pengembangan akhlak peserta didik, serta terhadap pemerintah untuk memberikan kebijakan yang sifatnya menguntungkan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Afdilah Nur. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, Lampung: CV. IQRO, 2018.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. *Pengantar Studi Akidah Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim; Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- B, Mufazal. Skripsi: "*Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*." Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Putri, Juwita. Skripsi: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*." Lampung: IAIN Raden Intan, 2017
- Rulam, Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Said, Imam Ghazali. *Kitab-Kitab Karya Ulama Pembaharu*, Surabaya: PT. Duta AKSARA MULIA, 2017.
- Sanusi, Uci, Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sawalludin. Skripsi: "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Khoiriyah Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo*." Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendy. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sukmalina. Skripsi: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs. Patra Mandiri Palembang)*." Palembang: UIN Raden Fatah, 2017

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta:
Lintang rasi aksara books, 2017.

DAFTAR WAWANCARA

Observasi di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, 2021

Wawancara dengan Rusalinda Ali selaku guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, 2021

Wawancara dengan Umar selaku kepala MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene, 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi MTs. Al-Qalam Teppo

Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati gambaran akhlak peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan akhlak peserta didik di MTs. Al-Qalam Teppo,

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/Lokasi madrasah
2. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
5. Suasana iklim kehidupan sehari-hari
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala MTs. Al-Qalam Teppo

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman akhlak terpuji oleh pendidik dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik

B. Pertanyaan panduan

Kepala MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene

1. Identitas diri

- a. Nama :Umar S.Pd
- b. Jabatan :Kepala Madrasah
- c. Agama :Islam
- d. Pekerjaan :Kepala Madrasah
- e. Alamat :Lingk. Teppo Kabupaten Majene
- f. Pendidikan terakhir :Strata satu Bahasa Indonesia

2. Pertanyaan peneliti

- a. Apa faktor penghambat penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik?
- b. Apa saja program yang dilakukan dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik?
- c. Sejauh mana perkembangan dan hasil dari program penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman akhlak terpuji oleh pendidik dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik

B. Pertanyaan panduan

Guru Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo

1. Identitas diri

- a. Nama :Rusalinda Ali, S.Pd.I
- b. Jabatan :Guru Akidah Akhlak
- c. Agama :Islam
- d. Pekerjaan :Guru
- e. Alamat :Lingk. Tanjung Batu Timur Kabupaten Majene
- f. Pendidikan terakhir :Strata satu Pendidikan Agama Islam

2. Pertanyaan peneliti

- a. Menurut pendidik apa yang dimaksud dengan akhlak terpuji?
- b. Bagaimana akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene?
- c. Bagaimana pola penanaman akhlak terpuji yang pendidik lakukan kepada peserta didik sehingga peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene memiliki akhlak yang baik?
- d. Apa saja program-program penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik?
- e. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene?

- f. Apa hambatan yang pendidik hadapi dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene? Bagaimana solusinya?
- g. Menurut pendidik apakah orientasi bekerja pendidik mempengaruhi intensitas dalam penanaman akhlak terpuji peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene? Bagaimana solusinya?

Lampiran 4. Analisis Data Hasil Wawancara

No.	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Rusalinda Ali (Guru Akidah Akhlak)	<p>Akhlak terpuji adalah segala sesuatu segala sikap dan perbuatan baik yang merupakan cerminan Rasulullah Muhammad saw. atau dengan kata lain perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an serta sesuai dengan norma masyarakat umum</p> <p>Pergaulan antar peserta didik masih kurang utamanya tata krama terhadap sesama peserta didik. Dimana kadang terjadi saling ejek antar peserta didik namun tidak sampai pada adu fisik. Seringkali di tengah proses mengajar di dalam kelas sering mendapati peserta didik yang ribut di dalam kelas,</p> <p>Yang paling penting adalah bagaimana guru memberikan teladan yang baik dengan menegur mereka dengan perkataan yang lembut bukan kalimat yang kasar, Setiap masuk waktu zuhur peserta mengerjakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa mengawali dengan membaca Al-Qur'an selama lima menit, kemudian dilanjut dengan membaca QS. Al-Fatihah, kemudian doa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, Sholawat Nabi dan di akhir pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majelis <i>subhā kallāhu wabihamdika asyhadu allā ilāha illā anta astaghfurika wa atuubu ilaik.</i></p> <p>Hari Sabtu itu saya mengajar <i>pol</i> karena saya mengajar jam sembilan, jadi anak di sini itu belajar secara <i>sip-sipan</i> (bergantian) yakni seminggu dua kali saja belajar selama pandemi, saya sendiri kadang naik pitam ketika menghadapi anak-anak, kadang saya suruh keluar dan tidak menurut dan langkah terakhir yang saya lakukan adalah saya ambil bukunya saya kasi keluar kalua menyusul orangnya silahkan keluar, jadi anak-anak tidak mau belajar kalua kamu tidak mau belajar jadi silahkan keluar karena masih banyak peserta didik lain yang mau belajar. Jadi ternyata itu berpengaruh karena saya mengajar dibanyak kelas, jadi saya sampaikan memang kepada anak-anak ku sekalian di kelas ini supaya tidak berpengaruh di kelas lain.</p>	

2.	Umar (Kepala Madrasah)	Salah satu hambatan kita itu sebenarnya bahwa ternyata banyak anak-anak yang tidak tuntas soal pelajaran agama dan di sini mereka harus kembali ke dasar, jadi masih banyak yang tidak tahu mengaji apalagi soal sikap sehingga diajarkan kembali untuk bersikap dengan baik sedangkan di jenjang sekolah menengah itu mestinya sudah ada yang tuntas jadi di sini itu dari dulu sudah banyak anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an makanya anak-anak itu mulai dari sekarang yang kurang tahu membaca Al-Qur'an kita genjot supaya tahu membaca Al-Qur'an. Di samping itu kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor utama, dimana saat ini bukan hanya anak-anak saja yang bermain <i>handphone</i> bahkan orang tua peserta didik pun demikian, makanya dalam setiap kesempatan pertemuan yang di selenggarakan di madrasah, sering disampaikan kepada orang tua peserta didik agar senantiasa mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh kepada penggunaan <i>handphone</i> utamanya permainan <i>free fire</i>	
----	------------------------	--	--

Lampiran 5. Pedoman Observasi



No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Aspek perilaku	Terlihat masih banyak peserta didik yang tidak menurut dengan perintah guru dan bahkan kadang peserta didik tidak mau masuk ke kelas ketika guru hendak mengajar di kelas tersebut. Di samping itu bebasnya peserta didik keluar masuk pekarangan madrasah dan akhirnya pengawasan guru terhadap peserta didik kurang. Selain itu kadang juga peserta didik ketika guru masuk untuk mengajar di kelas, salah satu peserta didik justru keluar dan duduk di tengah lapangan tepat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru itu ditakuti oleh peserta didik.
2.	Aspek sosial	Peserta didik juga kadang mengeraskan suaranya ketika berbicara dengan gurunya. Dan tidak terkecuali juga kepada sesama peserta didik.
3.	Aspek ibadah	Setiap masuk waktu zuhur, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di mushala madrasah dengan diarahkan langsung oleh guru-guru di madrasah. Namun sebelum mengerjakan shalat berjamaah, peserta didik sebelum itu mendengarkan arahan dari guru tentang apa niat shalat dan apa tujuan mereka datang ke madrasah. Ketika

	shalat berjamaah akan berlangsung, peserta didik cukup mudah untuk diatur dan ketika sedang berlangsung shalat berjamaah. Kadang ada peserta didik yang ribut sementara shalat berjamaah di mushala. Setelah shalat berjamaah selesai dilaksanakan terlebih dahulu guru mengecek siapa-siapa yang tidak hadir shalat berjamaah di mushala dan apa alasannya, dan tidak lupa pula guru menegur peserta didik yang ribut pada saat shalat berjamaah berlangsung.
--	--

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Profil Madrasah, Visi dan Misi	√	
2.	Keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan keadaan guru	√	
3.	Foto kegiatan (Wawancara guru dan Kepala Madrasah, kegiatan shalat berjamaah)	√	
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Majene

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN
Nomor : 366/IP/DPM-PTSP/MM/IX/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/391/IX/2021 Tanggal 23 September 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: ISMAIL
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156117009
Program Study/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN MAJENE
Alamat	: Dusun Galung Para Desa Pamboborang Kec. Banggae

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "PENGARUH GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-QALAM TEPPU KAB. MAJENE" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 29-09-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI, M. SP, MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

Lampiran 8. Kegiatan Shalat Zuhur Secara Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene



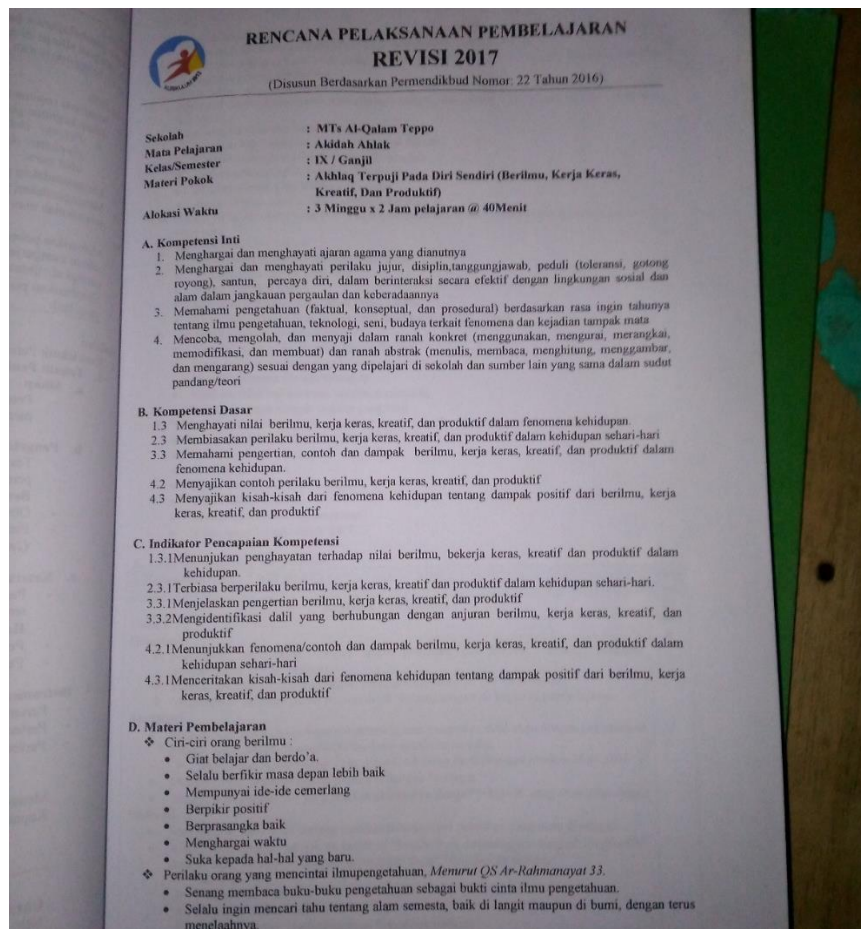
Lampiran 9. Wawancara dengan Rusalinda Ali selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene



Lampiran 10. Wawancara dengan Umar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene



Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Al-Qalam Teppo Kabupaten Majene



RIWAYAT HIDUP



Nama Ismail, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Lahir di Majene tepatnya di Desa Pamboborang Dusun Galung Paara pada tanggal 11 Desember 1998. Merupakan anak pertama dari sembilan bersaudara, dari sepasang orang tua yaitu Husain T. dan Bereami. Pada tahun 2005 penulis

mengenyam pendidikan dasar di SDN Inpres 51 Galung Paara dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN Negeri 4 Pamboang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah agama yaitu MA DDI Majene dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2017.

Setelah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai kepada sekolah menengah pertama dan akhir. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu kampus baru di Kabupaten Majene yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang baru berdiri pada tahun 2017. Penulis sendiri menjadi salah satu angkatan pertama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Di kampus ini penulis mengambil Jurusan Tabiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan *alhamdulillah* memperoleh Beasiswa Bidik Misi. Selama proses menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, penulis telah melalui tujuh semester dan saat ini telah masuk semester delapan. Pada tahun 2020 tepatnya semester tujuh, penulis melaksanakan Praktek Pangalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene. Dan pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekkatta Selatan Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang pada saat itu masih belum pulih sepenuhnya pasca gempa Jumat, 15 Januari, 2021.

